

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Setiap perusahaan bertujuan untuk mendapatkan laba yang optimal atas investasi yang telah ditanamkannya dan juga berusaha untuk melancarkan usahanya dalam waktu panjang (Bahri, 2016). Pada saat kita ingin membangun perusahaan, untuk bisa berjalannya perusahaan harus memiliki faktor-faktor pendukung, salahsatu faktor pendukung yang utama adalah aset tetap, agar seluruh kegiatan operasional perusahaan bisa berjalan dengan baik. Dalam suatu perusahaan, selalu terdapat aset tetap untuk menjalankan operasinya. Aset tetap mempunyai kedudukan yang penting dalam perusahaan karena memerlukan dana dalam jumlah yang besar dan tertanam dalam jangka waktu yang lama. Aset tetap dibedakan menjadi dua, yaitu aset tetap berwujud dan aset tetap tidak berwujud. Aset tetap berwujud merupakan harta yang dalam bentuk nyata, bisa dilihat dengan panca indera.

Aset berwujud sifatnya relatif permanen dan digunakan dalam menunjang kegiatan perusahaan yang normal. Istilah permanen menunjukkan sifat dimana aset yang bersangkutan dalam mengalami perubahan, kerusakan, kehancuran, dan dapat digunakan dalam jangka waktu yang relatif cukup lama (Hariadi, 2018). Perusahaan melakukan perlakuan aset tetapnya sudah benar terutama pada pengelolaan dan pencatatannya. Pencataan dilakukan pada saat perolehan aset tetap, penyusutan tetap dan pelepasan aset tetap tidak sesuai dengan PSAK No. 16. Hasil wawancara

dengan kepala Akuntansi mengenai aset tetap Pada PT. PINDAD adalah Pencatatan hanya dilakukan pada saat perolehan aset tetap saja, belum ada pencatatan secara terstruktur atas penyusutan tetap dan pelepasan aset tetap. Seharusnya pada saat perolehan aset tetap ini pencatatan harus dilakukan sesuai dengan biaya yang dikeluarkan. Contohnya seperti harga aset tetap dan biaya tambahan lainnya. Setelah dilakukan pemakaian tentunya aset mengalami penurunan manfaat sehingga harus dilakukan perhitungan penyusutan, selanjutnya dilakukan perhitungan dan pencatatan pada saat melakukan pelepasan aset tetap, masih banyak perusahaan yang perlakuan akuntansi aset tetapnya belum sesuai dengan PSAK No. 16 terkait aset tetap. Berdasarkan hal tersebut maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai **Perlakuan Akuntansi Aset tetap pada PT. PINDAD Bandung.**

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan pemaparan fenomena dalam latar belakang penelitian makadapat diidentifikasi permasalahannya sebagai berikut :

1. Pencatatan hanya dilakukan pada saat perolehan aset tetap saja.
2. Penyusutan tetap dan pelepasan aset tetap juga masih belum sesuai PSAK No. 16.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan pemaparan fenomena dalam latar belakang maka dapat dirumuskan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana perlakuan akuntansi aset tetap pada PT. PINDAD Bandung?
2. Bagaimana kesesuaian perlakuan akuntansi aset tetap pada PT. PINDAD Bandung terhadap PSAK No 16 ?

1.4 Maksud dan Tujuan Penelitian

1.4.1 Maksud Penelitian

Maksud dalam penelitian ini yaitu menganalisis dan memperbaiki perlakuan atas akuntansi aset tetap terutama pada laporan keuangan di PT. PINDAD Bandung.

1.4.2 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan permasalahan penelitian maka dapat ditentukan tujuan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut :

1. Mengetahui perlakuan akuntansi aset tetap pada PT. PINDAD Bandung.
2. Mengetahui kesesuaian perlakuan akuntansi aset tetap pada PT. PINDAD Bandung terhadap PSAK No. 16.

1.5 Kegunaan Penelitian

1.5.1 Kegunaan Teoritis

Secara teoritis penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan referensi dan studi literature bagi penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan perlakuan aset tetap akuntansi pada laporan keuangan.

1.5.2 Kegunaan Praktis

Secara praktis penelitian ini bisa dijadikan sebagai rekomendasi dan

bahan perbaikan terutama oleh pencatat laporan keuangan di PT PINDAD Bandung dalam hal perlakuan aset tetap supaya sesuai dengan PSAK No.16.

1.6 Landasan Teori

1.6.1 Aset Tetap

Aset tetap merupakan salah satu sumber daya yang memiliki beberapa karakteristik yaitu sebagai berikut: karakteristik pertama adalah berwujud atau memiliki wujud dalam bentuk dan ukuran tertentu. Kemudian, karakteristik kedua yaitu dapat digunakan dalam operasi perusahaan. Selanjutnya memiliki manfaat juga dalam jangka waktu yang panjang serta karakteristik yang terakhir yaitu tidak untuk diperjual belikan. Aset tetap juga merupakan aset perusahaan yang relatif jangka panjang dan permanen seperti tanah, kendaraan, bangunan, gudang dan peralatan. Tidak ada aturan standar yang menyangkut usia minimum yang diperlukan bagi suatu aset agar dapat diklasifikasikan sebagai aset tetap (Suhayati, 2017).

Aset tetap ini sebagai aset berwujud yang dimiliki untuk digunakan dalam produksi atau penyediaan barang atau jasa, untuk direntalkan kepada pihak lain, atau untuk tujuan administratif dan diharapkan untuk digunakan selama lebih dari satu periode. Karakteristik aset tetap adalah aset tersebut diperoleh untuk digunakan dalam operasi dan bukan dijual kembali, bersifat jangka panjang dan merupakan subjek penyusutan serta aset tersebut memiliki substansi fisik. Aset tetap juga berupa aset yang sifatnya jangka panjang atau secara relative memiliki sifat permanen serta dapat digunakan

dalam jangka panjang dan memiliki bentuk fisik.

1.6.2 Perolehan Aset Tetap

Aset tetap ini dapat diperoleh melalui beberapa cara sebagai berikut :

(Masipuang,2015)

1. Pembelian tunai
2. Pembelian secara gabungan
3. Perolehan melalui pertukaran yang dibedakan menjadi dua macam yaitu:
 - a. Pertukaran yang berupa surat-surat berharga seperti saham atau obligasi dalam perusahaan yang kemudian akan dicatat dalam rekening modal saham atau hutang obligasi. Nilainya sebesar nominal, selisih nilai pertukaran dengan nilai nominal ini dicatat dalam rekening agio.
 - b. Pertukaran dengan aset tetap yang lain juga bisa dilakukan melalui pertukaran aset tetap yang sifatnya masih sejenis dan pertukaran dengan aset tetap tidak sejenis
4. Pembelian Angsuran, pada pembelian angsuran harga perolehan aset tetap bunga angsuran dibebankan sebagai biaya bunga dan harus dikeluarkan dari harga perolehan.
5. Diperoleh dari Hadiah atau Donasi pencatatan bisa dilakukan menyimpang dari prinsip harga perolehan.
6. Aset Tetap yang dibuat sendiri harga perolehan ditentukan dengan

membebankan langsung semua biaya yang dikeluarkan pada saat membangun aset tetap.

1.6.3 Pengukuran Aset Tetap

Menurut PSAK No 16 “Entitas harus menerapkan kriteria pengakuan dalam menentukan pengakuan aset tetap. Oleh karena itu, entitas harus mengakui biaya perolehan aset tetap sebagai aset tetap jika kemungkinan bahwa manfaat ekonomi yang terkait dengan pos tersebut akan mengalir dari atau ke dalam entitas; dan pos tersebut mempunyai nilai atau biaya yang dapat diukur dengan andal”. Selanjutnya, pengeluaran yang digunakan dengan tujuan memenuhi kebutuhan aset tetap yang diharapkan memenuhi tujuan perusahaan dapat dilakukan sebagai berikut:

7. Reparasi dan Pemeliharaan merupakan biaya yang dikeluarkan untuk pemeliharaan aset tetap baik dalam jumlah besar maupun kecil.
8. Penggantian merupakan biaya yang dikeluarkan untuk mengganti bagindari aset tetap dengan unit baru dengan tipe sejenis.
9. Perbaikan merupakan biaya merupakan biaya penggantian aset tetap dengantujuan memperoleh kegunaan yang lebih besar.
10. Penambahan merupakan biaya yang dikeluarkan untuk memperbesar ataumemperluas fasilitas aset tetap.
11. Penyusunan Kembali Aset Tetap merupakan biaya yang dikeluarkan untuk penyusunan kembali aset tetap”

1.6.4 Penyusutan Aset Tetap dan Metode Penyusutan

Depresiasi merupakan proses pengalokasian biaya perolehan aset tetap menjadi beban selama masa manfaatnya dengan cara yang rasional dan sistematis". Menurut PSAK No 16 menyatakan bahwa suatu entitas harus memilih metode penyusutan yang mencerminkan ekspektasi dalam pola penggunaan manfaat ekonomi masa depan aset. Beberapa metode penyusutan yang mungkin dipilih, antara lain metode garis lurus (*straight line method*), metode saldo menurun (*diminishing balance method*), dan metode jumlah unit produksi (*sum of the unit of production method*)" (Makaluas, 2018).

1.6.5 PSAK

1.6.5.1 Pengertian PSAK

PSAK merupakan pedoman yang digunakan untuk membuat laporan keuangan berdasarkan standar akuntansi yang berlaku. Pernyataan tersebut selanjutnya dibuat dan disusun oleh IAI (Ikatan Akuntansi Indonesia).

1.6.5.2 Tujuan PSAK

Tujuan PSAK adalah untuk menciptakan laporan keuangan yang dapat disampaikan dengan seragam. Sehingga antara laporan keuangan sebelumnya dengan laporan keuangan yang lain bisa saling dibandingkan.

1.6.5.3 Daftar PSAK

PSAK 1	Penyajian Laporan Keuangan
PSAK 2	Laporan Arus Kas
PSAK 3	Laporan Keuangan Interim
PSAK 4	Laporan Keuangan Tersendiri
PSAK 5	Segmen Operasi
PSAK 7	Pengungkapan Pihak-pihak Berelasi
PSAK 8	Peristiwa Setelah Periode Pelaporan
PSAK 10	Pengaruh Perubahan Kurs Valuta Asing
PSAK 13	Properti Investasi
PSAK 14	Persediaan
PSAK 15	Investasi pada Entitas Asosiasi dan Ventura Bersama
PSAK 16	Aset Tetap
PSAK 18	Akuntansi dan Pelaporan Program Manfaat Purnakarya
PSAK 19	Aset Tak berwujud
PSAK 22	Kombinasi Bisnis
PSAK 24	Imbalan Kerja
PSAK 25	Kebijakan Akuntansi, Perubahan Estimasi Akuntansi, dan Kesalahan
PSAK 26	Biaya Pinjaman

PSAK 28	Akuntansi Kontrak Asuransi Kerugian
PSAK 36	Akuntansi Kontrak Asuransi Jiwa
PSAK 38	Kombinasi Bisnis Entitas Sepengendali
PSAK 46	Pajak Penghasilan
PSAK 48	Penurunan Nilai Aset
PSAK 50	Instrumen Keuangan: Penyajian
PSAK 53	Pembayaran Berbasis Saham
PSAK 55	Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran
PSAK 56	Laba Per Saham
PSAK 57	Provisi, Liabilitas Kontinjensi, dan Aset Kontinjensi
PSAK 58	Aset Tidak Lancar yang dikuasai untuk Dijual dan Operasi yang Dihentikan
PSAK 60	Instrumen Keuangan: Pengungkapan
PSAK 61	Akuntansi Hibah Pemerintah dan Pengungkapan Bantuan Pemerintah
PSAK 62	Kontrak Asuransi
PSAK 63	Pelaporan Keuangan dalam Ekonomi Hiperinflasi
PSAK 64	Aktivitas Eksplorasi dan Evaluasi Pada Pertambangan Sumber Daya Mineral
PSAK 65	Laporan Keuangan Konsolidasian
PSAK 66	<u>Pengaturan Bersama</u>
PSAK 67	Pengungkapan Kepentingan dalam Entitas Lain

PSAK 68	Pengukuran Nilai Wajar
PSAK 69	Agrikultur
PSAK 70	Akuntansi Aset dan Liabilitas Pengampunan Pajak
PSAK 71	Instrumen Keuangan
PSAK 72	Pendapatan dari Kontrak dengan Pelanggan
PSAK 73	Sewa

1.7 Metode Penelitian

1.7.1 Jenis Penelitian dan Metode Yang Digunakan

Pada penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif. Penelitian ini merupakan jenis penelitian dengan memaparkan hasil secara deskriptif. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang melakukan penelitian pembaruan. Penelitian ini dilakukan karena belum ada penelitian sebelumnya sehingga perlu dilakukan penelitian supaya ditemukan hasil penelitian yang baru. Hasilnya akan dilakukan pengolahan serta akan dilakukan Teknik reduksi (Sugiyono, 2018).

Data bisa ditampilkan secara wacana. Pada penelitian ini bisa digunakan dalam menganalisis pokok permasalahan yang sangat dalam. Tujuannya yaitu berusaha untuk memecahkan suatu permasalahan serta Fenomena yang ada. Pendekatan yang digunakan yaitu pendekatan deskriptif. Berfungsi sebagai pemaparan data secara deskriptif dan terstruktur. Sesuai dengan metode tersebut maka hasilnya akan

dihubungkan dengan kenyataan yang ada sebenarnya. Penelitian ini berusaha untuk meneliti perlakuan aset tetap pada PT PINDAD Bandung dan disesuaikan dengan PSAK No.16.

1.7.2 Jenis dan Sumber Data Penelitian

Jenis dan sumber data merupakan bahan referensi serta literature dalam mengkaji permasalahan yang akan diteliti. Pada penelitian ini sumber data dibagi menjadi dua yaitu :

1. Sumber Data Primer

Sumber primer merupakan sumber yang pertama dan terpenting dalam penelitian. Fungsinya untuk menyelesaikan dan menjawab rumusan masalah. Sumber data ini didapatkan dari wawancara serta kegiatan observasi secara langsung. Wawancara dengan informan secara langsung yang ditentukan serta observasi di lokasi.

2. Sumber data sekunder

Sumber data sekunder adalah sumber yang berfungsi untuk menunjang sumber pertama yaitu primer. Tujuannya supaya bisa lebih memberikan kekuatan sumber utama dalam menyelesaikan permasalahan penelitian. Tujuan memperkuat yang dimaksud adalah melengkapi data-data primer yang kurang. Hasil dari sumber utama melalui wawancara dan observasi yang kurang dapat dikuatkan dengan mengambil sumber sekunder seperti aspek fisik laporan keuangan yang ada pada PT. PINDAD Bandung. Data- data keuangan lainnya.

1.7.3 Teknik Analisis Data

Pada penelitian ini terdapat langkah-langkah dalam menganalisis data yaitu sebagai berikut : (Cresswell, 2018)

1. Reduksi Data

Reduksi data merupakan tahapan dalam memfilter atau menyaring data-data penelitian yang telah didapatkan. Tujuan penyaringan data-data penelitian ini agar mendapatkan data yang lebih sesuai dengan kebutuhan penelitian. Reduksi data juga berfungsi untuk menyederhanakan data lagi lebih kompleks supaya mendapatkan data-data yang sesuai dengan masalah penelitian dan data yang tidak sesuai maka akan disisihkan.

2. Penyajian Data

Data yang telah dipilih dan dipilah kan disajikan secara sistematis. Penyajian data ini harus terstruktur secara rapi. Kegiatan penyajian data ini bisa dengan cara menampilkan data dengan berbagai grafik serta diagram.

3. Penarikan Kesimpulan

Data yang telah direduksi akan disajikan melalui diagram. Kegiatan selanjutnya dengan cara menarik kesimpulan. Penarikan kesimpulan ini adalah hasil penelitian dari keseluruhan yang disimpulkan dengan menyesuaikan teori yang digunakan serta kenyataan yang ada. Kesimpulan ini berdasarkan cara kolerasi dengan teori dan realitas sesungguhnya

1.8 Tempat dan Waktu Penelitian

1.8.1 Tempat Penelitian

Tempat penelitian ini dilakukan di PT PINDAD Bandung yang berlokasi di Jl. Terusan Gatot Subroto No.517, Sukapura, Kec. Kiaracondong, Kota Bandung, Jawa Barat.

1.8.2 Waktu Penelitian

No	Kegiatan	2022												2023			
		Oktober				November				Desember				Januari			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Pengajuan Judul	■															
2	Penulisan Bab 1 (Pendahuluan)		■	■													
3	Bimbingan Bab 1 (Pendahuluan)																
4	ACC Bab 1 (Pendahuluan)				■												
5	Penulisan Bab 2 (Tinjauan Pustaka)					■	■										
6	Bimbingan Bab 2 (Tinjauan Pustaka)																
7	ACC Bab 2 (Tinjauan Pustaka)							■									
8	Pelaksanaan Penelitian									■	■	■	■				
9	Pengolahan Hasil Penelitian																
10	Penulisan Bab 3 (Hasil Penelitian & Hasil)											■	■				
11	Bimbingan Bab 3 (Hasil Penelitian & Hasil)																
12	ACC Bab 3 (Penelitian & Hasil)																
13	Penulisan Bab 4 (Kesimpulan & Saran)													■			
14	Bimbingan Bab 4 (Kesimpulan & Saran)																
15	ACC Bab 4 (Kesimpulan & Saran)																
16	Sidang Tugas Akhir																

Gambar 1. 1Waktu penelitian